



PENTINGNYA PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN RASA CINTA BUDAYA SISWA

Ni Ketut Suparmi

SMP Negeri 1 Tanjung, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*E-mail: niketutsuparmi29@gmail.com

Abstrak

Seni tari dan budaya merupakan salah satu bidang yang terintegrasi dalam dunia Pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran dan dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di jenjang sekolah. Seni tari di Indonesia sangat banyak yang setiap jenisnya mewakili karakteristik budaya daerah masing-masing tidak terkecuali di daerah Lombok NTB. Ada beberapa jenis seni tari yang terdapat di daerah Lombok seperti Tari Gandrung, Tari Topeng Pengarat, dan Tari Peresean. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pembelajaran tari tradisional di sekolah dalam menumbuhkan rasa cinta budaya bagi siswa. Pentingnya seni tari tradisional bagi siswa di sekolah yaitu untuk menumbuhkan karakter mereka sebagai anak bangsa yang mencintai budaya yang berasal dari daerahnya sendiri sehingga hal tersebut tercermin dalam setiap sikapnya. Sikap yang diharapkan untuk tumbuh seiring dengan penerapan seni tari tradisional bagi siswa diantaranya jujur, adil, tanggung jawab, kerja sama, dan peduli.

Kata Kunci: *Tari Tradisional, Cinta Budaya, Siswa*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi salah satu wadah dalam menampung berbagai macam proses kegiatan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran seni dan budaya adalah salah satu bentuk pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Kusumastuti, 2014). Tujuan utama pembelajaran seni tari adalah untuk memberikan pemahaman tentang kebermaknaan suatu karya yang dapat membawa dampak dalam kepribadian seseorang (Fibrianto, A. S., & Yuniar, 2020). Seni dalam rangkaian dunia pendidikan dimanfaatkan sebagai supporter pendidikan, terutama dalam proses meningkatkan kepekaan rasa sosial, cinta budaya dan bangsa, sadar rasa jati diri, serta cerdas dalam menalar untuk kepentingan bangsa (Iriani, 2016). Hal ini terbukti bahwa peran pembelajaran seni tari dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Salah satu pembelajaran yang termasuk kategori dalam bidang seni dan budaya adalah tari tradisional (Putri, 2019). Seni tari adalah bentuk pengungkapan ekspresi diri dalam berkomunikasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap anak, dari yang awalnya natural menjadi sikap yang dapat memahami kondisi sosial budaya lingkungan sekitarnya (Sustiwati, et al., 2018)

Pembelajaran seni tari tidak bertujuan membentuk siswa menjadi penari atau seniman tari, tetapi semata-mata untuk mengembangkan mental, fisik, dan perasaan estetika (Nugrahanti, 2014). Namun, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika terdapat partisipasi aktif dari siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran terbentuk karena adanya faktor minat (Pratama, 2015). Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin belajar. Jika minat telah tumbuh dalam diri siswa, maka siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Amanda, 2019). Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter, terdapat beberapa nilai yang diterapkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia dengan tujuan menanamkan budi pekerti luhur



dan ciri khas bangsa Indonesia. Menurut Permendiknas No.2 Tahun 2010, nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu: toleransi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, rasa cinta budaya semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab (Putri, 2013). Nilai-nilai tersebut dapat diringkas secara garis besar dan sudah mencakup nilai yang lainnya, nilai tersebut diantaranya, religius, nasionalisme, gotong royong, integritas dan mandiri

Penelitian tentang tari sebagai sarana pendidikan karakter juga telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian (Hartini, 2016) tentang tari semut menunjukkan tari dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter, yaitu melalui tari siswa akan belajar untuk saling berkejasama untuk menghasilkan tarian yang padu berbasis kearifal lokal daerah. Pada penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa melalui seni tari siswa dapat belajar mengenali hubungan antar anggota tubuhnya, kerjasama, peduli, santun, disiplin, dan mencintai budaya melalui proses pembelajarannya (Setiawan, 2019).

Suku Sasak juga memiliki beragam kesenian tradisional, salah satunya adalah Tari Gandrung. Tari Gandrung berkembang di tiga daerah, yaitu Banyuwangi, Bali, dan Lombok. Meskipun memiliki kemiripan, Tari Gandrung ketiga daerah ini memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki daerah lain. Gandrung dalam pemahaman masyarakat Lombok, khususnya masyarakat Suku Sasak adalah nama sebuah pertunjukan yang dilakukan seorang penari wanita yang diiringi seperangkat gamelan (sebarungan dalam istilah Suku Sasak), puisi dan nyanyian (lelakaq dan Sandaran dalam bahasa Suku Sasak) (Larasati, 1996:16). Tari Gandrung Lombok memiliki nilai estetis yang sangat bermanfaat untuk mengedukasi para pendidik, peserta didik, dan masyarakat, sehingga berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan Tari Gandrung Lombok dan apa saja nilai estetis yang terdapat dalam Tari Gandrung Lombok suku Sasak (Utami & Dewi, 2020).

Namun, zaman sekarang banyak siswa sekolah dasar tidak memiliki minat untuk belajar kebudayaan tradisional. Kenyataan ini didasarkan pada kurang perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran seni tari tradisional. Meskipun begitu, budaya tradisional harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari di sekolah sering tidak dipedulikan karena siswa tidak memiliki minat terhadap tari tradisional.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai pelajaran seni tari kurang memuaskan yang ditunjukkan dengan. Munadar (1992) dalam (Susanto et al., 2014) menjelaskan kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Aspek perkembangan siswa ini memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Kenyataan yang terjadi di lapangan mendorong peneliti untuk meneliti rasa cinta budaya siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional. Peneliti juga ingin mengetahui alasan siswa kurang memiliki minat terhadap tari tradisional. Peneliti merasa tertarik dan tertantang untuk menemukan jawabannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil angket tertutup yang dikembangkan oleh penulis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 yang bertempat di Lombok. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa pada saat pembelajaran tari secara langsung.

Wawancara dilakukan kepada siswa dengan membagikan angket tertutup. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar perkembangan karakter siswa



tentang tari tradisional. Hal ini dilakukan untuk menambah sudut pandang penilaian terhadap perkembangan siswa di sekolah. Angket tertutup sebagai media pengumpulan data pada penelitian ini, dibagikan kepada lima belas siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran Seni Tari di

Kegiatan pembelajaran membawa pengaruh terhadap pola pikir siswa yang nantinya akan berdampak pada sikap dan pemikiran terhadap siswa. Terkait dengan pembelajaran tari, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran tari tradisional membawa dampak positif bagi karakter siswa.

Lebih lanjut diperoleh data bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya belajar tari saja, akan tetapi pembelajaran juga diselingi dengan pembelajaran pengorganisasian. Pengorganisasian inilah yang akan membentuk perilaku atau sikap seseorang dalam berinteraksi kepada orang di sekitar. Sejalan dengan pernyataan tersebut terbukti bahwa kegiatan organisasi dapat digunakan sebagai sarana penanaman atau pelaksanaan pendidikan karakter siswa (Fibrianto & Yuniar, 2020). Hasil pendidikan karakter ini juga akan berdampak menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2018).

Kegiatan tari juga diselingi dengan pembelajaran pendidikan karakter dalam upaya siswa dapat menjadi pribadi dan insan yang memiliki karakter yang baik. Dari data tersebut diketahui bahwa diterapkan beberapa poin karakter untuk membentuk siswa supaya berkarakter yang baik. Tanggung jawab dan rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri menjadi kunci utama dalam menari dan harus dimiliki seorang penari. Penerapan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan beretika (Fajarini, 2014). Proses ini penerapan ini terjadi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang secara tidak langsung akan terinternalisasi dalam diri siswa (Wuryandan, et al., 2014).

Bentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Tari

Setelah pengisian angket dilakukan maka diklasifikasikan bentuk-bentuk karakter dari hasil pembelajaran tari yang diperoleh data sebagai berikut. Lima belas siswa yang mengisi angket menunjukkan jawaban yang berbeda. Dari angket yang dibagikan diperoleh sebaran hasil yang ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Hasil Pengisian Angket oleh Siswa

No	N	Kriteria	Poin Pengisian	Hasil Pengisian
1	15	STS (sangat tidak setuju)	1	0
2		TS (tidak setuju)	2	2
3		S (setuju)	3	91
4		SS (sangat setuju)	4	137

Hasil dari pengisian angket tertutup yang dibagikan dan telah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa bentuk karakter yang dimiliki siswa adalah (1) adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai siswa, (2) peduli sosial dengan membantu temannya yang kurang paham dalam mengisi angket, siswa peka untuk membantu temannya yang kesulitan tersebut, (3) kemandirian siswa Sanggar Tari Pelangi juga tercermin dalam kegiatan proses belajarnya yang dibuktikan dengan adanya siswa yang mengisi angket tertutup dengan memperhatikan petunjuk yang sudah tertera, (4) kekreatifan siswa dalam membuat koreografi tarian menjadi bukti bahwa siswa



mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam proses belajarnya. Keempat bentuk karakter siswa di atas termasuk kedalam bagian nilai-nilai karakter. Pada dasarnya setiap individu memiliki bentuk karakter dasar yang perlu ditanamkan dan dilatih, supaya dapat berkembang dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Judiani, 2010). Karakter dasar yang banyak dimiliki setiap individu, diantaranya jujur, adil, tanggung jawab, kerja sama dan peduli. Karakter dasar tersebut menjadi pegangan utama dalam penanaman nilai pendidikan karakter lainnya (Maunah, 2016).

Selama penelitian juga diperoleh potret siswa dalam menerapkan karakter positif. Siswa menyatakan terbiasa untuk selalu berdiskusi dan menghargai pendapat temannya saat memilih kostum, saling mengoreksi dan membenarkan gerakan temannya dengan bimbingan pengajar. Hal ini juga tercermin saat berdiskusi, salah satu dari siswa memberitahu bagian yang kedua temannya belum paham tentang angket yang harus diisi. Satu siswa tersebut dalam kegiatan ini termasuk menerapkan rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong serta berempati kepada temannya. Kebiasaan ini selalu diterapkan saat pembelajaran tari dan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain karakter tersebut, selama penelitian juga nampak kemandirian yang dilakukan siswa tersebut sebagai bentuk integrasi siswa terhadap pendidikan karakter. Karakter mandiri tersebut secara tidak sadar dilakukan oleh siswa, sebab pendidikan karakter yang diterapkan oleh pembimbing sanggar. Dampak dari penerapan pendidikan karakter tersebut adalah siswa mempunyai karakter yang baik dalam menjalani segala bentuk kegiatan dalam kehidupannya (Desyandri, 2018). Bentuk-bentuk karakter ini termasuk nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun oleh kementerian pendidikan dan budaya melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum (Priyatna, 2017). Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) semangat kebangsaan atau nasionalisme, (10) cinta tanah air, (11) rasa cinta budaya (12) komunikatif, (13) cinta damai, (14) gemar membaca, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, (17) tanggung jawab, dan (18) rasa ingin tahu (Ridwan & Mas'odi, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari tradisional di sekolah sangat penting untuk dilakukan bagi siswa untuk membentuk karakter mereka melalui Pendidikan karakter yang terkandung di dalam seni tari tradisional. Beberapa karakter yang muncul pada siswa melalui penerapan seni tari tradisional diantaranya jujur, adil, tanggung jawab, kerja sama, dan peduli sehingga melalui karakter-karakter ini dapat lebih menumbuhkan rasa cinta budaya bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/Um009v27i12018p001>.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 123–130(1(2)). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/Sd.V1i2.1225>.
- Fibrianto, A. S., & Yuniar, A. D. (2020). Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter, Etika Dan Moral Siswa SMA Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/Jas.V9i1.41372>.



- Hartini, H. (2016). Tari Semut Sebagai Media Pengembangan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(02). <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.25273/Pe.V3i02.277>.
- Iriani, Z. (2016). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.24036/Komposisi.V9i2.98>.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9),(280). <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V16i9.519>.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.17509/Mimbar-Sd.V1i1.858>.
- Larasati, R. D. (1996). *Gandrung di Lombok Barat: Ekspresi Simbolis Komunitas Sasak dalam Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V0i1.8615>.
- Nugrahanti, F. (2014). *Upaya Meningkatkan Minat terhadap Kesenian Tari melalui Model Kreatif pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangasem 02 Batang*.
- Pratama, U. O. (2015). *Aplikasi Quantum Teaching melalui Pembelajaran Tari Merak untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Mulyasari Subang*.
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V5i10.6>.
- Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V4i1.1301>.
- Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.15294/Komunitas.V3i2.2317>.
- Rahma Pratiwi, E. Y. (2018). Kualitas Media Card Dance Untuk Pembelajaran Seni Tari Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.21067/Jbpd.V2i2.2534>.
- Ridwan, M., & Mas'odi, M. (2017). Tradisi Nyanyian Anak Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 49–61. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.17977/Um009v26i12017p049>.



- Rizqi, Amanda, D. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SD N Randusari Kotagede Yogyakarta*.
- Setiawan, A. (2019). Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari Di Masa Revolusi Industri 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/Didaktis.V19i2.2958>.
- Susanti, Y., Putu, L., Damayanthi, E., Wahyuni, D. S., & Wirawan, I. M. A. (2014). *Pengembangan Modul Ajar Memahami Alir Proses Produksi Produk Berbasis Metode PQ4R untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia pada Mata Pelajaran Desain Multimedia di SMK Negeri 1 Sawan*. 3, 396–400.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. 33(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31091/Mudra.V33i1.322>.
- Utami, M., & Dewi, T. (2020). Estetika tari gandrung lombok suku sasak. *Tamumatra Jurnal Seni Pertunjukkan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v3i1.2867>.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.